



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT AR BUNDA PRABUMULIH

Riri Pusphita¹, Berlian Kando Sianipar^{2*}, Kartika Ningrum³

^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Correspondensi address: berliankando@unived.ac.id

Email: riripuspitayahoo937@gmail.com, berliankando@unived.ac.id, kartikaningrum@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v9i1.410>

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut WHO jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2021 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2021 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Tingkat kemandirian pasien pada pemulihan paska bedah merupakan indikator keberhasilan intervensi keperawatan yang dinilai dari kapasitas kemampuan fungsional pasien **Metode:** Metode yang digunakan adalah jenis penelitian secara deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 47 pasien post operasi section caesarea. Cara pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan tehnik accidental sampling **Hasil:** Hasil analisis uji univariat Lebih sebagian responden 30 orang (63,8%) pelaksanaan mobilisasi dini baik, Hampir sebagian responden 21 orang (44,7%) memiliki pengetahuan baik, Sebagian responden 25 orang (53,2%) memiliki tingkat sedang, Sebagian responden 24 orang (51,1%) memiliki kecemasan normal, Lebih sebagian responden 27 orang (57,4%) memiliki motivasi baik). Analisis Bivariat hubungan tingkat nyeri, pengetahuan, kecemasan dan motivasi dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea **Kesimpulan:** pelaksanaan mobilisasi dini dapat dipengaruhi oleh tingkat nyeri, pengetahuan dan motivasi

Kata Kunci: Pengetahuan; tingkat nyeri; kecemasan; motivasi; mobilisasi dini

ABSTRACT

Background: According to WHO (2021), the number of clients undergoing surgical procedures has increased significantly every year. It is estimated that 165 million surgical procedures are performed worldwide each year. In 2021, there were 234 million clients in all hospitals worldwide. Surgical procedures in Indonesia in 2021 reached up to 1.2 million people. The level of patient independence in post-surgical recovery is an indicator of the success of nursing interventions which is assessed from the patient's functional capacity. *Method:* The method used is a descriptive analytical research type using a cross-sectional design. Data were collected by distributing questionnaires to 47 post-cesarean section patients. The sampling method in this study was using an accidental sampling technique. *Results:* The results of the univariate test analysis showed that more than 30 respondents (63.8%) had good early mobilization implementation, almost all 21 respondents (44.7%) had good knowledge, some 25 respondents (53.2%) had moderate levels, some 24 respondents (51.1%) had normal anxiety, and more than 27 respondents (57.4%) had good motivation. Bivariate analysis of the relationship between pain levels, knowledge, anxiety, and motivation with early mobilization in post-cesarean section patients. *Conclusion:* The implementation of early mobilization can be influenced by the level of pain, knowledge, and motivation.

Keywords: Knowledge; pain level; anxiety; motivation; early mobilization.

LATAR BELAKANG

Salah satu layanan yang ada di rumah sakit adalah layanan pengobatan melalui operasi. Operasi didefinisikan dengan tindakan atau upaya untuk proses pengobatan dengan menggunakan teknik invasive dengan cara membuka dan kemudian menunjukkan bagian tubuh yang nantinya akan dilaksanakan penanganan dengan menggunakan sayatan dan kemudian diakhiri dengan proses menutup dan menjahit untuk bagian yang luka (1)

Pembedahan adalah prosedur medis invasif untuk mendiagnosis atau mengobati suatu penyakit, cedera, atau kelainan bentuk tubuh yang dapat merusak jaringan, menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Setelah prosedur pembedahan selesai, pasien memasuki fase pasca operasi. Masa pasca operasi dimulai dari saat pasien menyelesaikan operasi sambil terus memantau perubahan status kesehatannya hingga pasien dipindahkan ke bangsal rumah sakit biasa (2)

Menurut data (3) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2021 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2021 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (4)

Mobilisasi dini merupakan kegiatan atau proses aktivitas yang dapat dilakukan pasien pasca

operasi (5). Tindakan mobilisasi dikerjakan diseluruh ruang perawatan, mulai dari perawatan intensif hingga perawatan biasa. Mobilisasi dini sangat penting dilakukan untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi setelah operasi. Mobilisasi dini bertujuan untuk mendukung fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah, melancarkan pernafasan, meningkatkan tonus otot, serta dapat membantu pasien kembali normal untuk memudahkan aktivitas tertentu dalam memenuhi kebutuhan gerak hariannya (6)

Mobilisasi dini sangat penting sebagai tindakan pengembalian secara berangsurangsur ke tahap mobilisasi sebelumnya. Dampak mobilisasi yang tidak dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi tubuh, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri. Hampir semua pasien pasca bedah dianjurkan untuk mulai melakukan mobilisasi. Mobilisasi dini dilakukan secara berahap untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien dengan melakukan ambulasi dini secara bertahap dari 6-10 jam pertama. (5) Dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif, mengangkat lengan dan tangan, memutar dan menekuk pergelangan kaki, menggerakkan tungkai, dan menggerakkan kaki) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar (7).

METODE PENELITIAN

Pada awal paragraf, jelaskan

desain desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Jadi tidak ada tindak lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pasien post operasi Sectio Caesarea berjumlah 89 orang dengan jumlah sampel 47 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu teknik subjektif dengan mengumpulkan data dari subjek yang ditemui saat itu dan dengan jumlah secukupnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dan α 5 % .

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 30 orang (63,8%) pelaksanaan mobilisasi dini baik, dan mobilisasi tidak baik berjumlah 17 orang (26,2%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden 21 orang (44,7%) memiliki pengetahuan baik, dan pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (23,4%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden 25 orang (53,2%) memiliki tingkat sedang, dan tingkat nyeri ringan berjumlah 22 orang (46,8%)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden 24 orang (51,1%) memiliki kecemasan normal, dan kecemasan ringan berjumlah 17 orang (36,2%)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 27 orang (57,4%) memiliki motivasi baik, dan motivasi kurang berjumlah 5 orang (10,6%)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 18 (85,7%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 11 responden yang pengetahuan kurang terdapat 6 (54,5%) pelaksanaan mobilisasi dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea nilai p (0,019) < α (0,05)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 24 responden memiliki kecemasan ringan terdapat 20 (83,3%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 6 responden yang kecemasan sedang terdapat 3 (50,0%) pelaksanaan mobilisasi dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan kecemasan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea nilai p (0,016) < α (0,05).

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 27 responden motivasi baik terdapat 22 (81,5%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 5 responden yang motivasi kurang terdapat 3 (60,0%) pelaksanaan mobilisasi dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan motivasi dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio

Caesarea nilai $p (0,014) < \alpha (0,05)$

Tabel 1 Distribusi frekuensi mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

No.	Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	30	63,8
2.	Tidak Baik	17	26,2
Total		47	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	21	44,7
2.	Cukup	15	31,9
3.	Kurang	11	23,4
Total		47	100

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

No.	Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase
1.	Ringan	22	46,8
2.	Sedang	25	53,2
Total		47	100

Tabel 4 Distribusi frekuensi kecemasan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

No.	Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1.	Normal	24	51,1
2.	Ringan	17	36,2
3.	Sedang	6	12,8
Total		47	100

Tabel 5 Distribusi frekuensi motivasi Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	27	57,4
2.	Cukup	15	31,9
3.	Kurang	5	10,6
Total		47	100

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

Pengetahuan	Mobilisasi Dini				Total		P
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	18	85,7	3	14,3	21	100	0,019
Cukup	7	46,7	8	53,3	15	100	
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	100	

Tabel 7 Hubungan tingkat nyeri dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

Tingkat Nyeri	Mobilisasi Dini				Total		P
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Ringan	19	86,4	3	13,6	22	100	0,003
Sedang	11	44,0	14	56,0	25	100	

Tabel 8 Hubungan kecemasan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

Kecemasan	Mobilisasi Dini				Total		P
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Normal	20	83,3	4	16,7	24	100	0,016
Ringan	7	41,2	10	48,8	17	100	
Sedang	3	50,0	3	50,0	6	100	

Tabel 9 Hubungan motivasi dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih

Motivasi	Mobilisasi Dini				Total		P
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	22	81,5	5	18,5	27	100	0,014
Cukup	6	40,0	9	60,0	15	100	
Kurang	2	40,0	3	60,0	5	100	

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 18 (85,7%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 11 responden yang pengetahuan kurang terdapat 6 (54,5%) pelaksanaan mobilisasi

dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea nilai p (0,019) < α (0,05).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengidraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang berperan dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi setelah pasca operasi. Jika pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya.

Hasil penelitian (8) hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,000 atau pvalue < nilai α (0.05). Berarti dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pasien post sectio caesarea di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022 masalah, perbedaan dan kesamaan dengan studi sebelumnya, serta kemungkinan pengembangan studi. Bagian ini harus mencakup kelebihan dan kelemahan penelitian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden tingkat nyeri ringan terdapat 19 (86,4%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 25 responden yang tingkat nyeri sedang terdapat 14 (56,0%) pelaksanaan mobilisasi dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan tingkat nyeri dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea nilai p (0,003) < α (0,05)

Nyeri yang timbul karena pasca pembedahan diakibatkan oleh menurunnya efek-efek anestesi yang diberikan saat akan dilakukan prosedur operasi. Rasa nyeri yang dirasakan pasien adalah dari nyeri ringan, sedang, hingga berat tergantung perspektif masing-masing pasien.

Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan saat terjadi cedera atau kerusakan pada tubuh. Berdasarkan durasi nyeri dibagi menjadi nyeri akut dan nyeri kronik. Nyeri akut terjadi akibat cedera akut, penyakit dan intervensi bedah dengan intensitas nyeri yang beragam, berlangsung dalam jangka waktu yang singkat (kurang dari tiga bulan), nyeri kronik merupakan nyeri yang menetap pada waktu tertentu (lebih dari tiga bulan) dan intensitasnya yang beragam (kerusakan jaringan, perubahan pada saraf sel kanker, tekanan saraf, pengaruh zat kimia) (9). Selain akibat dari penyakit sistemik, nyeri dapat juga disebabkan oleh trauma pembedahan / post operasi. Nyeri post operasi merupakan masalah yang umum dan sering terjadi, dimana post operasi merupakan masa setelah dilakukan pembedahan dari pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya, biasanya nyeri dapat terasa sakit, panas, gemetar, kesemutan seperti terbakar, tertusuk, atau ditikam.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 responden memiliki kecemasan ringan terdapat 20 (83,3%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 6 responden yang kecemasan sedang terdapat 3 (50,0%) pelaksanaan mobilisasi

dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan kecemasan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea nilai $p(0,016) < \alpha(0,05)$.

Mobilisasi dini merupakan kegiatan atau proses aktivitas yang dapat dilakukan pasien pasca operasi (Fitriani et al., 2023). Tindakan mobilisasi dikerjakan diseluruh ruang perawatan, mulai dari perawatan intensif hingga perawatan biasa. Mobilisasi dini sangat penting dilakukan untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi setelah operasi. Mobilisasi dini bertujuan untuk mendukung fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah, melancarkan pernafasan, meningkatkan tonus otot, serta dapat membantu pasien kembali normal untuk memudahkan aktivitas tertentu dalam memenuhi kebutuhan gerak hariannya (6)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (10) faktor kecemasan juga mempengaruhi pasien untuk melakukan mobilisasi post operasi, adapun mobilisasi dini dilakukan merupakan salah satu tindakan yang berperan penting dalam mengembalikan kapasitas fungsional secara berangsur-angsur untuk mencapai kemampuan mobilisasi yang optimal. Pengembalian fungsi fisiologis secara bertahap merupakan konsep awal mobilisasi dini yang berfungsi meningkatkan kemandirian pasien dan menghindari terjadinya komplikasi paska operasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 responden motivasi baik terdapat 22 (81,5%) pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik, sedangkan dari 5 responden yang motivasi kurang

terdapat 3 (60,0%) pelaksanaan mobilisasi dini tidak baik, Hasil uji *Chi-square* bahwa ada hubungan motivasi dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea nilai $p(0,014) < \alpha(0,05)$.

Pelaksanaan mobilisasi dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, faktor demografi, faktor fisiologi, gaya hidup, dukungan sosial serta emosional yang salah satunya yaitu kecemasan (11). Kecemasan merupakan perasaan yang dialami secara universal serta merupakan respons terhadap stress yang umumnya memiliki fungsi adaptif yang memotivasi kita untuk bersiap menghadapi segala situasi. Namun, ketika kecemasan itu muncul secara berlebihan dan mengganggu fungsi individu, perasaan tersebut merupakan kondisi psikologis dan sebagai gangguan kecemasan kondisi psikologi seseorang dapat menurunkan kemampuan untuk melakukan pergerakan (mobilisasi), karena seseorang yang mengalami perasaan tidak aman dan nyaman, kebahagiaan, kepercayaan, tidak termotivasi akan mudah mengalami perubahan dalam melakukan pergerakan (mobilisasi). Pada pasien yang tidak melakukan atau kurangnya tindakan mobilisasi dini karena faktor kecemasan berpengaruh pada proses penyembuhan. Mobilisasi dini yang dirasa kurang dapat mengakibatkan penyembuhan luka lambat, bertambah lamanya hari rawat, dan badan menjadi mudah lelah dan terasa pegal akibat kurang gerak. Sehingga mobilisasi dini dirasa penting demi proses penyembuhan pasca operasi (12)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Lebih sebagian responden 30 orang (63,8%) pelaksanaan mobilisasi dini baik
2. Hampir sebagian responden 21 orang (44,7%) memiliki pengetahuan baik
3. Sebagian responden 25 orang (53,2%) memiliki tingkat sedang
4. Sebagian responden 24 orang (51,1%) memiliki kecemasan normal
5. Lebih sebagian responden 27 orang (57,4%) memiliki motivasi baik
6. Ada hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea.
7. Ada hubungan tingkat nyeri dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea.
8. Ada hubungan kecemasan dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea.
9. Ada hubungan motivasi dengan mobilisasi dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea.

SARAN

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dalam melakukan pelayanan Kesehatan khususnya pada pasien dengan post operasi section caesarea.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit AR

Bunda yang telah memberikan support dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA

Semua penulis tidak memiliki Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam artikel ini. Penelitian ini didanai oleh dana dari Peneliti.

REFERENSI

1. Alfarisi W. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif di Ruang Nyi Ageng Serang Rsud Sekarwangi. *J Heal Soc.* 2021;10(1):56–66.
2. Ivan Saputra D, Dwi Prajayanti E, Widodo P, Surakarta A, Pandan Arang Boyolali R. Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *J Ilm Kesehat Mandira Cendikia* [Internet]. 2023;2(8):211–8. Available from: <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/430>
3. WHO. Global initiatives for emergency and essential surgical care. Geneva. 2021.
4. Kemenkes RI. Pelatihan Penatalaksanaan Keperawatan Perioperatif bagi Perawat Kamar Bedah Angkatan 12. *LmsKemkes.* 2025;5:637–44.
5. Metasari, Sianipar. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post SC. *J Ilm Kesehat.*

- 2018;10(1).
6. Wayan Sumberjaya I, Made Mertha I, Studi PS, STIKES Bina Usada Bali K, Kesehatan Kemenkes Denpasar Denpasar P. Mobilitas Dini Dan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Trup Beningn Prostat Hyperplapsia. 13.
 7. Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, Indri Pratiwi. Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang. J Ilm Kedokt dan Kesehat. 2022;1(3):239–49.
 8. Ristanti Agustina. the Corelation of Knowledge With Early Mobilization of Post Sectio Caesarea Patients in. Ejournal Umpri. 2023;1(1):47–54.
 9. AZ R, Tarwiyah T, Maulani M. Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi. JINTAN J Ilmu Keperawatan. 2022;2(1):27–32.
 10. Arif M, Yuhelmi, Demur DRDN. Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi. Pros Semin Kesehat Perintis [Internet]. 2021;4(2):24–9. Available from: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/716>
 11. Kumalasari. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah 1. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2024.
 12. Suriya, M. & Z. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah

Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal. Sumatera Barat: Pustaka Galeri; 2019.